

Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi melalui Layanan Penguasaan Konten pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi

Evi Fitriyanti*, Solihatun, Sisca Folastri
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta PGRI
*ibukevifitriyanti.21@gmail.com

Abstrak

Faktor penyebab para remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih kurang dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya karena kondisi orang tua dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah. Kemudian ditambah dengan kurangnya pemahaman bagaimana menanamkan nilai-nilai berkomunikasi dengan baik. Faktor tersebut menyebabkan kehidupan efektif para remaja menjadi terganggu. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membina para remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih agar memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih baik. Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat adalah supaya para remaja dapat ditampilkan dengan optimal di dalam kehidupan sehari-harinya dan mampu mengoptimalkan keterampilan berkomunikasi. Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan selama 5 bulan sejak bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, terlihat adanya perubahan positif baik dalam wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap remaja di dalam menerapkan komunikasi yang positif, sehingga kegiatan ini memiliki kebermanfaatan yang merupakan hal penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Abdimas yang dilakukan oleh Tim Pelaksana berhasil memenuhi sasaran dan memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat khususnya mitra Rumah Literasi Al Fatih.

Kata kunci: keterampilan berkomunikasi, layanan penguasaan konten, remaja.

Dikirim: 26 Januari 2022

Direvisi: 23 Maret 2022

Diterima: 26 Maret 2022

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu *soft skill* yang diperlukan oleh setiap individu sebagai kebutuhan di dalam kehidupannya. *Soft skill* ini perlu dibina dan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya *learning by doing*, mengikuti pembinaan, pelatihan atau seminar, dan berinteraksi serta melakukan aktivitas bersama orang lain. Berkomunikasi menjadi alat yang penting untuk dapat membina hubungan dengan orang lain. Melalui kegiatan berkomunikasi diharapkan dapat mendekatkan antar individu untuk bertukar pandangan serta pikiran dengan orang lain. Komunikasi berhubungan erat dengan keterampilan, baik keterampilan yang diasah maupun yang alami. Walaupun individu mempunyai kemampuan membaca yang baik, ketelitian di dalam menulis dan mendengarkan, serta kefasihan ketika berbicara, namun belum memiliki keterampilan berkomunikasi, maka komunikasi yang dilakukannya akan menjadi komunikasi yang kurang bahkan menjadi tidak efektif.

Fenomena yang ditangkap oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yaitu adanya kondisi yang dirasakan oleh tim pengajar di Rumah Literasi Al Fatih bahwa dibutuhkan kegiatan yang dapat membantu para remaja yang banyak terlihat belum memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat, berani tampil, dan



Content from this work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

melaksanakan komunikasi dengan baik dan optimal. Antusias para remaja untuk mengikuti kegiatan di Rumah Literasi Al Fatih sangat tinggi namun kesiapan tenaga pengajar dan juga pengetahuan untuk memberikan jawaban atas kebutuhan dan permasalahan para remaja sangatlah terbatas. Kondisi yang dialami oleh para remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih diantaranya banyak yang merasa gagap ketika berbicara, tidak tahu harus menyampaikan apa pada saat diminta pengajar menyampaikan pendapat, merasa malu dan takut, sehingga cenderung menghindari diri untuk melakukan komunikasi.

Dalam perkembangan masyarakat saat ini, keterampilan berkomunikasi sangat penting untuk dapat ditampilkan namun tidak semua individu dapat lancar untuk menampilkan keterampilan berkomunikasi. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu individu dalam menjalankan semua aspek kehidupan, dari kehidupan profesional hingga kehidupan pribadi serta segala sesuatu yang ada di antaranya. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Dinihari, A'ini, & Solihatun, 2019) mengatakan bahwa komunikasi efektif juga digunakan di masyarakat guna kepentingan menyampaikan informasi penting bagi yang membutuhkan tanpa terkecuali, salah satu nya bagi kader posyandu (masyarakat). Melalui keterampilan berkomunikasi maka pesan yang disampaikan akan dapat tepat sasaran dan juga dapat mempererat hubungan menjadi lebih bermakna. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi bahwa Larasati (2021) mengutip ada beberapa tata cara berkomunikasi yang efektif yaitu, melihat lawan bicara, suaranya terdengar jelas, ekspresi wajah yang menyenangkan, tata bahasa yang baik, pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas. Manusia diberikan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan (verbal) maupun dengan cara yang lain (nonverbal). Komunikasi berguna untuk menyampaikan keinginan demi mencapai sebuah tujuan. Selain itu komunikasi juga menjadi jalan dalam menyelesaikan masalah, meskipun tidak jarang masalah muncul disebabkan dari kesalahan dalam berkomunikasi (Mashudi, Hesti, & Purwandari, 2020).

Individu yang tidak percaya diri dalam berkomunikasi, akan cenderung menghindari situasi komunikasi. Dimana dirinya takut orang lain akan mengejek ataupun menyalahkannya. Dalam diskusi, individu tersebut akan lebih banyak diam. Dalam berpidato, individu tersebut akan berbicara terputah-putah (Rakhmat, 2018). Individu yang tidak percaya diri dapat merasakan berbagai gejala. Gejala yang ditampilkan dapat berupa gejala kognitif, fisik, emosi, dan perilaku. Gejala fisik yang muncul ketika individu berbicara, terutama di depan publik, diantaranya detak jantung semakin cepat, lutut bergetar, suara bergetar, kejang perut, mual, sulit bernafas, dan lainnya. Gejala kognitif yang dapat muncul ketika seseorang tidak merasa percaya diri dalam berkomunikasi, diantaranya mengulang kata, hilang ingatan, gugup, tersendat-sendat saat berbicara, tersumbatnya pikiran yang membuat pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya. Gejala emosional yang biasanya muncul, diantaranya rasa takut, rasa tidak mampu, rasa kehilangan kendali, rasa tidak berdaya, malu, panik, dan lainnya (Khoriroh, 2018). Gejala perilaku yang muncul diantaranya akan cenderung menghindari situasi komunikasi (Rakhmat, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ririn, Asmidir, dan Marjohan (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi maka semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Dalam berkomunikasi tidak ada suatu ketentuan yang baku agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan.

Komunikasi merupakan suatu seni, ilmu dan ketrampilan menyampaikan dan menerima informasi serta ide-ide dalam berbagai macam simbolnya. Tentu komunikasi terjadi dimana saja dan pada setiap orang, termasuk pada remaja. Namun banyak ditemukan kondisi dimana banyak remaja saat ini yang kurang bahkan tidak dapat berkomunikasi dengan baik, kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan para remaja untuk melaksanakan pembelajaran dengan jarak jauh dan mengurangi interaksi dengan orang-orang sekitar, serta tidak bertemu secara langsung dengan teman-teman sudah menjadi suatu pembiasaan yang bila berkelanjutan dalam jangka panjang akan dapat membuat remaja nyaman dengan kondisi tersebut dan semakin sulit untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan bahkan muncul ketakutan di dalam berkomunikasi. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang *apprehensive* dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan hanya akan berbicara saat terdesak saja.

Komunikasi dilakukan oleh seseorang sebagai wujud bahwa setiap manusia memerlukan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Mulyana (2015) mengutip beberapa fungsi komunikasi. Pertama, sebagai fungsi sosial, yaitu untuk menunjukkan kesenangan, ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, sebagai fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu. Keterampilan berkomunikasi menjadi dimensi keterampilan yang penting dikuasai, terlebih dalam menghadapi abad ke-21. Pada abad ke-21, minimal ada empat kompetensi belajar yang harus dikuasai yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kemampuan berpikir kritis (Morocco dkk., 2008).

Marfuah (2017) menjelaskan bahwa pada konteks pembelajaran, keterampilan dalam berkomunikasi dapat dimaknai sebagai keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang peserta didik karena keterampilan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya serta untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dalam pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif karena terbangun komunikasi antara guru dengan peserta didik, ataupun diantara sesama peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi merupakan wadah untuk membantu pemberdayaan generasi bangsa yang berakhlakul karimah, berwawasan dan memiliki keterampilan literasi, serta aktif dan siap mengabdikan untuk Negeri melalui suasana pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas generasi bangsa melalui rumah literasi ini terdiri dari berbagai pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa, antara lain adalah bimbingan belajar (belajar bahasa Inggris, belajar membaca Iqro, belajar Calistung), kegiatan pembinaan remaja, kegiatan Bimbingan dan konseling (remaja dan umum) dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya yang dapat menanamkan karakter baik bagi anak serta remaja.

Layanan Penguasaan Konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau

kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. (Fitriyanti, Solihatun, & Ardianti, 2020). Melalui aspek konten, proses, sikap dan tindakan di dalam layanan penguasaan konten yang menjadi pembinaan kepada remaja diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu keterampilan berkomunikasi kepada para remaja.

Syofyan (2018) menjelaskan bahwa tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya konten tertentu oleh peserta layanan. Dalam layanan penguasaan konten ada teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya. Gutara, Rangka, dan Prasetyaningtyas (2017) layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Selain itu daya improvisasi pembimbing (konselor) sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya. Konselor menyajikan materi yang dikemas dalam berbagai variasi, dimulai dari penyampaian materi oleh konselor, diskusi kelompok, penugasan, percobaan, latihan tindakan, hingga refleksi dengan tujuan agar siswa dapat terbiasa berbicara di depan umum. Penggunaan media seperti media elektronik berupa komputer/laptop, LCD, sound system, layar, dan power point dapat menunjang keefektifan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh konselor.

Berdasarkan kondisi tersebut maka tim ABDIMAS berkesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al FATih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama mitra Rumah Literasi Al Fatih dilaksanakan selama 5 bulan pada bulan September 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 dengan kegiatan Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Abdimas ini dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pelaksana Abdimas dengan mitra, melalui pemberian materi, diskusi dan praktik, sebagai kegiatan pembinaan dan pendampingan. Sedangkan tahapan metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 bagian kegiatan, yakni:

1. Tahap pertama (Persiapan Kegiatan Abdimas)

Persiapan pelaksanaan kegiatan Abdimas, pada tahap ini dilakukan beberapa aktivitas antara lain:

a. Tinjauan Lokasi

Tim pelaksana Abdimas melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan Abdimas sehingga tim dapat mengetahui kondisi lapangan yang akan menjadi tempat

pelaksanaan kegiatan. Tinjauan lokasi dapat dilakukan berulang kali untuk menjalin komunikasi interaktif terhadap mitra kegiatan.

b. Pengumpulan data

Melalui metode pengumpulan data wawancara dan observasi, tim pelaksana Abdimas mendapat informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ini agar tujuan yang akan dicapai dapat terpenuhi. Data tersebut diantaranya profil Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi sebagai mitra kegiatan Abdimas, kondisi tenaga pengajar, anak, serta remaja yang menjadi binaan di Rumah Literasi.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari referensi untuk kebutuhan teoritis tentang kegiatan Abdimas ini. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang sesuai kebutuhan kegiatan Abdimas, penelusuran informasi melalui *search engine* sesuai dengan kebutuhan, penggunaan aplikasi Website Google Scholar untuk mencari artikel hasil penelitian dan hasil kegiatan abdimas, dan memanfaatkan perpustakaan Universitas Indraprasta PGRI untuk referensi teoritis.

d. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat menunjang penerapan kegiatan Abdimas. Beberapa aspek analisis kebutuhan diantaranya lokasi, perlengkapan, bahan bacaan, peralatan penunjang, teknologi informasi, keterampilan dan kuantitas tenaga pengajar dan remaja di Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.

2. Tahap kedua (Pembinaan dan Pendampingan)

Pada pelaksanaan kegiatan, metode pembinaan dan pendampingan dilakukan secara langsung melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan pemberian materi, diskusi, dan praktik kepada para remaja yang berjumlah 60 orang sebagai peserta kegiatan. melalui layanan penguasaan konten dapat membantu remaja menguasai aspek-aspek konten yang dibinakan secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, remaja diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya, terutama pada permasalahan komunikasi.

3. Tahap ketiga (Evaluasi kegiatan)

Pasca Pelaksanaan Kegiatan Abdimas dilakukan penilaian dan evaluasi dimana pada tahap ini evaluasi kegiatan berdasarkan penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang

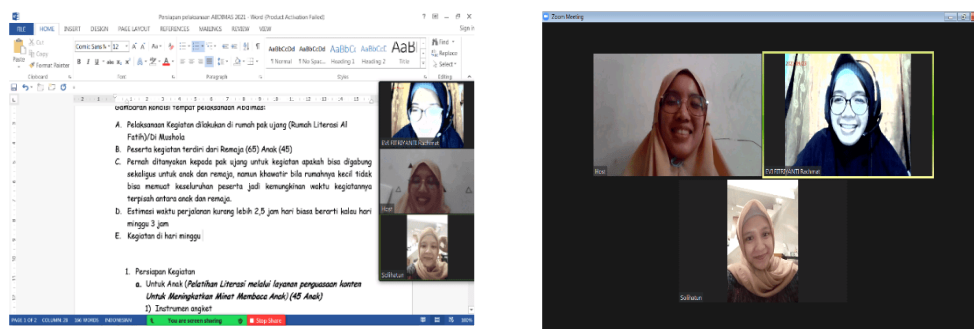
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pembinaan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan berikut dengan temuannya:

1. Bulan September 2021

- a. Pengkoordinasian Tim Abdimas melalui aplikasi zoom.

- b. Penggalan informasi terkait dengan fenomena kebutuhan yang terdapat di masyarakat, berdasarkan literatur, hasil penelitian, dan juga hasil kegiatan Abdimas sebelumnya didapatkan data bahwa banyak kondisi remaja yang mengalami kesulitan di dalam berkomunikasi terutama menyampaikan perasaan dan pendapatnya di dalam kegiatan pembelajaran dan juga di dalam kehidupan sehari-harinya.
- c. Terdapat Rumah Literasi Al Fatih dengan kondisi yang sama sesuai dengan gambaran fenomena yang terjadi yang menjadi temuan tim dan ditindaklanjuti dengan wawancara bersama pimpinan mitra.
- d. Penandatanganan surat Kerjasama mitra.
- e. Penerimaan Surat keterangan kerjasama dengan mitra Abdimas
- f. Peninjauan dan identifikasi permasalahan yang sedang dirasakan oleh mitra melalui wawancara dan observasi.
- g. Identifikasi alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di tempat mitra.
- h. Identifikasi materi yang akan diberikan kepada mitra.
- i. Persiapan kunjungan observasi ke tempat mitra.



Gambar 1. Kegiatan Abdimas bulan September

2. Bulan Oktober 2021
 - a. Kunjungan Tim Abdimas ke tempat mitra.
 - b. Sosialisasi akan diadakannya kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada mitra terlebih khusus kepada pimpinan mitra dengan Bapak Ujang Ramdan Aripin.
 - c. Peninjauan lokasi tempat kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih.
 - d. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang telah di sepakati bersama dengan mitra.
 - e. Tim Abdimas melakukan *setting* tempat untuk dilakukannya kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih..
 - f. Menunggu keseluruhan para remaja hadir di Rumah Literasi Al Fatih
 - g. Pengisian presensi kehadiran kegiatan pembinaan dan pendampingan

- h. Perkenalan tim Abdimas dan menjelaskan maksud serta tujuan diadakannya kegiatan Abdimas secara menyeluruh kepada peserta.
- i. Persiapan Pemaparan materi kepada mitra mengenai Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
- j. Pemberian materi mengenai Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
- k. Menyimak bersama materi yang disampaikan oleh anggota tim Abdimas kepada para peserta.
- l. Diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
- m. Praktik keterampilan berkomunikasi yang dilakukan oleh Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
- n. Laiseg (Penilaian segera) yang dihimpun dari peserta kegiatan Abdimas.

Tabel 1. Penilaian Segera

No	Laiseg	Hasil
1.	WPKNS	Melalui kegiatan Abdimas yang di dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dengan judul PkM Pembinaan <i>Soft Skill</i>
	a. Wawasan	Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan
	b. Pengetahuan	Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah
	c. Keterampilan	Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
	d. Nilai	Remaja binaan mitra (Rumah Literasi Al Fatih
	e. Sikap	mendapatkan WPKNS antara lain:
		a. Wawasan baru terkait pentingnya keterampilan berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari.
		b. Pengetahuan baru terkait keterampilan apa saja yang harus dipahami dan diterapkan di dalam melakukan komunikasi baik kepada orang lain ataupun penyampaian perasaan serta pendapat di dalam proses pembelajaran.
		c. Keterampilan baru untuk mau menerapkan materi “keterampilan berkomunikasi” di dalam kehidupan sehari-hari.
		d. Nilai baru yang akan menjadi rujukan yaitu pentingnya pelaksanaan keterampilan berkomunikasi dan untuk bisa melakukannya maka di mulai dengan membuat tujuan, membiasakan diri dengan terus berlatih, berani mencoba, dan tidak malu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
		e. Sikap baru yang dimunculkan setelah mengikuti kegiatan Abdimas bersama dengan Tim pelaksana yaitu memulai untuk dapat melakukan komunikasi dengan keterampilan berkomunikasi yang di pelajari bersama Tim pelaksana Abdimas.

2. Perasaan setelah mendapatkan layanan dari Tim pelaksana melalui kegiatan Abdimas	a. Merasa tertarik mempelajari lebih dalam terhadap materi dan praktik pelatihan dan juga pembinaan yang dilakukan oleh tim pelaksana Abdimas b. Merasa tertantang untuk dapat segera menerapkan keterampilan berkomunikasi c. Merasa senang mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang bernilai bagi kehidupan d. Merasa bahagia karena bisa berkumpul dan belajar bersama teman-teman untuk mempelajari sesuatu yang baru dibantu oleh Tim pelaksana Abdimas e. Merasa harus berjuang lebih untuk mampu menerapkan apa yang sudah dilatihkan bersama Tim pelaksana Abdimas
3. Hal-hal yang akan di lakukan setelah mengikuti kegiatan Abdimas	a. Berupaya untuk terus berlatih dan mencoba menerapkan keterampilan berkomunikasi yang sudah dipelajari bersama Tim Pelaksana Abdimas b. Bersemangat untuk bisa lebih baik di dalam berkomunikasi c. Bersama-sama teman-teman di Rumah Literasi Al Fatih saling membantu dan mengingatkan untuk dapat menerapkan apa saja yang di sampaikan Tim Pelaksana Abdimas dalam hal keterampilan berkomunikasi d. Tidak malu dan harus percaya diri ketika mencoba menerapkan keterampilan berkomunikasi e. Berbesar hati dan mau terus mencoba walaupun sesekali mungkin terdapat hambatan ketika melaksanakan keterampilan berkomunikasi
4. Persentase kebermanfaatan layanan di dalam kegiatan Abdimas	97%
a. 95%-100% b. 75%-94% c. 50%-74% d. 30%-49% e. 10%-29% f. Kurang dari 10% g. Kondisi diri semakin sulit berkomunikasi h. Yang lain.....	
5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin disampaikan kepada Tim	a. Terimakasih sudah mengajarkan hal positif yang bisa diterapkan kepada para remaja b. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Abdimas sangat bermanfaat kepada para remaja dan dapat menjadi nilai kebaikan yang akan terus

pelaksana pemberi layanan di dalam kegiatan Abdimas

- berkembang di dalam kehidupan mereka (para remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih)
- c. Kami remaja yang menjadi binaan di Rumah Literasi Al Fatih merasa sangat bahagia bisa mendapatkan materi pelatihan dan pembinaan yang mendukung belajar serta juga menunjang kemampuan karir kedepannya
 - d. Berharap apa yang telah dilatihkan dan dipraktikan oleh kami remaja bersama dengan Tim Pelaksana Abdimas dapat terus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Sebagai mitra kegiatan, kami akan berupaya untuk mengkondisikan tempat kegiatan Abdimas yang lebih luas agar kegiatan Abdimas dapat lebih nyaman dilaksanakan



Gambar 2. Kegiatan Abdimas Bulan Oktober

3. Bulan November

- a. Memantau kondisi perkembangan mitra setelah dilakukannya kegiatan Abdimas Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
- b. Laijapen (Penilaian Jangka Pendek)

Tabel 2. Penilaian Jangka Pendek

No	Laijapen	Hasil
1.	WPKNS	Setelah dilaksanakannya pemberian materi dan juga praktik melalui kegiatan Abdimas yang di laksanakan oleh Tim Pelaksana dengan judul PkM Pembinaan <i>Soft Skill</i> Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi. Remaja binaan mitra (Rumah Literasi Al Fatih) kondisi WPKNS yang muncul masih sama dengan yang sebelumnya di bulan Oktober,
	a. Wawasan	
	b. Pengetahuan	
	c. Keterampilan	
	d. Nilai	
	e. Sikap	

	dimana terlihat kondisi yang positif yang bisa terus dikembangkan.
2. Perasaan Remaja ketika melaksanakan dan menerapkan langsung kemampuan berkomunikasi setelah mendapatkan layanan dari Tim pelaksana melalui kegiatan Abdimas	Perasaan ketika melaksanakan dan menerapkan langsung kemampuan berkomunikasi setelah mendapatkan layanan dari Tim pelaksana melalui kegiatan Abdimas menjadi lebih terkemas dengan positif dan berkurang untuk perasaan yang sebelumnya malu-malu, saat ini sudah berkembang untuk berani menampilkan langsung komunikasi di hadapan banyak orang.
3. Hal-hal negatif yang kemungkinan muncul di dalam menerapkan keterampilan berkomunikasi, jika ada bagaimana mengatasinya	Sampai dengan saat ini belum terdapat hal-hal negatif yang muncul setelah pemberian layanan dari Tim Pelaksana Abdimas
4. Persentase kebermanfaatan layanan di dalam kegiatan Abdimas	97%
a. 95%-100%	
b. 75%-94%	
c. 50%-74%	
d. 30%-49%	
e. 10%-29%	
f. Kurang dari 10%	
g. Kondisi diri semakin sulit berkomunikasi	
h. Yang lain.....	
5. Tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin disampaikan kepada Tim pelaksana pemberi layanan di dalam kegiatan Abdimas	Untuk tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin disampaikan kepada Tim Pelaksana pemberi layanan di dalam kegiatan Abdimas masih sama dengan yang sebelumnya seperti di bulan Oktober pada laiseg.



Gambar 3. Kegiatan Bulan November

4. Bulan Desember

- a. Memantau kondisi perkembangan mitra setelah dilakukannya kegiatan Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.
- b. Laijapang (Penilaian Jangka Panjang)

Tabel 3. Penilaian Jangka Panjang

No	Laijapan	Hasil
1.	WPKNS	Setelah dilaksanakannya pemberian materi dan juga praktik melalui kegiatan Abdimas yang di laksanakan oleh Tim Pelaksana dengan judul PkM Pembinaan <i>Soft Skill</i> Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi. Remaja binaan mitra (Rumah Literasi Al Fatih) WPKNS yang muncul masih sama dengan yang sebelumnya, belum ada perubahan dan terlihat kondisi yang positif yang bisa terus dikembangkan.
2.	Perasaan ketika melaksanakan dan menerapkan langsung kemampuan berkomunikasi setelah mendapatkan layanan dari Tim pelaksana melalui kegiatan Abdimas	a. Perasaan ketika melaksanakan dan menerapkan langsung kemampuan berkomunikasi setelah mendapatkan layanan dari Tim pelaksana melalui kegiatan Abdimas menjadi lebih terkemas dengan positif dan sudah tidak ada perasaan malu-malu untuk menampilkan komunikasi yang baik di hadapan banyak orang b. Merasa lebih percaya diri di dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. c. Merasa bersemangat untuk keluar dari zona ketidakberanian di dalam berkomunikasi
3.	Hal-hal negatif yang kemungkinan muncul di dalam menerapkan keterampilan berkomunikasi, jika ada bagaimana mengatasinya	a. Di waktu-waktu tertentu muncul kembali perasaan kekhawatiran ketika berhadapan dengan orang banyak dan harus menyampaikan sesuatu pendapat, namun kami para remaja teringat kembali ketika berada di dalam kondisi tersebut sesuai dengan yang di arahkan dan dilatihkan berasa Tim Pelaksana Abdimas untuk bisa mengontrol diri dengan menarik nafas dalam-dalam dan buang perlahan-lahan. b. Terkadang muncul kembali perasaan takut bila berbicara kepada orang yang lebih tua baik kepada guru, tutor dan juga orang tua untuk berkomunikasi karena harus tetap memilih kalimat dan kata yang positif untuk disampaikan, namun karena pernah dilatihkan bersama-sama dengan tim pelaksana Abdimas

		perasaan takut itu perlahan hilang terutama setelah di coba secara langsung dengan melakukan komunikasi kepada guru di sekolah, tutor di Rumah Literasi Al Fatih dan juga Orang tua dirumah.
4.	Persentase kebermanfaatan layanan di dalam kegiatan Abdimas	97%
	a. 95%-100%	
	b. 75%-94%	
	c. 50%-74%	
	d. 30%-49%	
	e. 10%-29%	
	f. Kurang dari 10%	
	g. Kondisi diri semakin sulit berkomunikasi	
	h. Yang lain.....	
5.	Tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin disampaikan kepada pemberi Tim pelaksana pemberi layanan di dalam kegiatan Abdimas	Untuk tanggapan, saran, pesan atau harapan yang ingin disampaikan kepada Tim Pelaksana pemberi layanan di dalam kegiatan Abdimas masih sama dengan yang sebelumnya seperti di bulan Oktober dan November pada laijapen.



Gambar 4. Kegiatan Bulan Desember

5. Bulan Januari

- a. Melihat kondisi perkembangan mitra setelah dilakukannya kegiatan Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi. Dimana setelah 5 bulan pelaksanaan kegiatan Abdimas terlihat kondisi remaja binaan mitra (Rumah Literasi Al Fatih) berkembang dengan positif di dalam keterampilan berkomunikasi yang terlihat perkembangannya di dalam kegiatan belajar di Rumah Literasi

Al Fatih dan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal remaja.

b. Evaluasi kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan

Kegiatan Abdimas dilaksanakan dengan tatap muka langsung dengan tetap berusaha mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak, namun besarnya antusias para remaja di dalam mengikuti keseluruhan rangkaian acara kegiatan Abdimas kurang didukung dengan kondisi tempat yang tidak memungkinkan Tim untuk dapat dengan maksimal menjaga jarak antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penerimaan yang disampaikan oleh pimpinan Mitra dan juga para Remaja melalui kegiatan Abdimas yang dilaksanakan maka dapat dirasakan dan dimaknai kegiatan Abdimas memenuhi sasarannya dan memiliki kebermanfaatan bagi mitra dan juga masyarakat namun diperlukan kegiatan-kegiatan berkelanjutan untuk dapat mengenai sasaran masyarakat lainnya di Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi.



Gambar 5. Kegiatan Bulan Januari

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membantu remaja guna mengasah, melatih, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu remaja adalah melalui pendampingan dan pembinaan *soft skill* keterampilan berkomunikasi melalui layanan penguasaan konten. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri (2020) bahwa teknik diskusi dalam layanan penguasaan konten efektif untuk meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lailani (2019) bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik homeroom memiliki tingkat keefektifan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Sesuai dengan data hasil penelitian tersebut, jika melihat kembali kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kepada mitra Rumah Literasi Al Fatih, maka dapat di kaji bahwa dengan diterapkannya kegiatan Pembinaan *Soft Skill* Keterampilan Berkomunikasi Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Remaja Binaan Rumah Literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi, hasilnya dapat memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap positif mengenai keterampilan berkomunikasi para remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Abdimas ini berhasil memenuhi sasaran dan memiliki

kebermanfaatannya dalam pelaksanaannya pembinaan *soft skill* keterampilan berkomunikasi melalui layanan penguasaan konten pada remaja binaan rumah literasi Al Fatih Desa Ginanjar Kabupaten Sukabumi. Selain itu, melalui kegiatan Abdimas yang dilaksanakan dapat membantu meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap para remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih sebagai mitra untuk dapat mengembangkan diri dan potensinya melalui keterampilan berkomunikasi yang menunjang kehidupan belajar mereka di sekolah dan juga kehidupan sehari-hari di masyarakat. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan melalui adanya respon positif yang ditunjukkan dengan keaktifan dari peserta kegiatan dalam berdiskusi mengenai materi yang disampaikan berkenaan dengan keterampilan berkomunikasi, adanya perubahan yang positif dengan bertambahnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap para remaja untuk menerapkan keterampilan berkomunikasi sesuai dengan apa yang telah mereka latih dan praktikan bersama Tim Pelaksana Abdimas pada saat kegiatan Abdimas berlangsung, adanya keterbukaan mengenai permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan mitra dan juga remaja binaan Rumah Literasi Al Fatih kepada Tim Pelaksana Abdimas dan berupaya bersama-sama mencari pemecahan permasalahan/solusi guna mengoptimalkan Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) para remaja baik di sekolah dan juga di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah menaungi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para Dosen. Ucapan terimakasih kami haturkan Kepada Bapak Ujang Ramdan Aripin selaku pimpinan Rumah Literasi Al Fatih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan juga kepada pada Jurnal Abdimas Prakasa Dakara atas kesempatan publikasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinihari, Y., A'ini, Z. F., & Solihatun, S. (2019). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Penerapan Metode Konseling Gizi dan Komunikasi Efektif pada Kader Posyandu Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.24269/adi.v3i1.902>.
- Fitri, I. S. (2020). Efektivitas Teknik Diskusi dalam Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan Keterampilan Public Speaking di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Tersedia di <http://repository.uinsuska.ac.id/29020/1/IRMA%20SUHENI%20FITRI.pdf>. Di Akses pada tanggal 10 Januari 2022.
- Fitriyanti, E., Solihatun, S., & Ardianti, T. (2020). Kontribusi Layanan Penguasaan Konten dalam Peningkatan Sikap Empati Siswa. *Konsilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6 (2), 63-75. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/konsilium/article/view/6366/3026>.
- Gutara, M. Y., Rangka, I. B., & Prasetyaningtyas, W. E. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan

- Umum Bagi Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 138-147. <https://doi.org/10.26638/jfk.407.2099>.
- Khoriroh, N. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). https://eprints.uny.ac.id/56244/1/08.%20SKRIPSI_Nahar%20Khoriroh_13802241044.pd. Di Akses pada tanggal 9 September 2021.
- Lailani, T. (2019). Keefektifan Layanan Penguasaan Konten Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. (Doctoral dissertation, UNNES). Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/34338/1/1301413124maria.pdf>. Di Akses pada tanggal 10 Januari 2022.
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 27-31.
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148-160. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 79-78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>.
- Morocco, C.C ., Aguilar, C. M., Bershad, C., Kotula, A., & Hindin, A. (2008). *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. Jossey Bass A Wiley Imprint.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ririn, R., Asmidir, A., & Marjohan, M. (2013). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. *Konselor*, 2(1), 273-278. <https://doi.org/10.24036/02013211203-0-00>.
- Syofyan, S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sub Keterampilan Berkomunikasi melalui Layanan Penguasaan Konstn dengan Teknik Permainan pada Siswa Kelas XII IPA 3 di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 213-223. <http://dx.doi.org/10.34125/mp.v3i2.338>.